

## Akuntansi Rumah Tangga Pada Dosen Vokasi Akuntansi

Vivian Angelina Soegiharto Wibowo<sup>1\*</sup>, Puruwita Wardani<sup>2</sup>, Thomas Aquinas Wijanarko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi Diploma III, Fakultas Vokasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya,  
Jalan Dinoyo No. 42-44 Surabaya, 60265, Indonesia

\*E-mail: [vivian.angelina@ukwms.ac.id](mailto:vivian.angelina@ukwms.ac.id)

Submit: 28 April 2023	Revisi : 29 Mei 2023	Disetujui: 20 Juni 2023
-----------------------	----------------------	-------------------------

### ABSTRAK

Akuntansi rumah tangga merupakan tindakan yang dapat dilakukan dalam mendokumentasikan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga yang perlu dicatat. Hasil pencatatan tersebut dapat digunakan sebagai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi, keputusan kredit, maupun keputusan pembelanjaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perilaku menabung, focus pada pengeluaran, pencadangan dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit, dan ukuran keluarga pada perencanaan keuangan, khususnya di dalam keluarga dan pengaruh dari perencanaan keuangan terhadap akuntansi rumah tangga pada dosen vokasi akuntansi yang sudah menikah. Penelitian ini menggunakan metode survei dan dianalisis dengan analisis regresi. Hasilnya, focus pada pengeluaran berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga, namun, perilaku menabung, pencadangan dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil lain pada penelitian ini bahwa perencanaan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap akuntansi rumah tangga.

**Kata kunci:** Akuntansi Rumah Tangga, Perencanaan Keuangan

### ABSTRACT

*Household accounting is an action to document every income and expense in a household that needs to be noted. The outcome from the notes can be used as financial reporting to make investment decisions, loan decisions, either shopping decisions. This research aimed to know the effects of saving behavior, focus on spending, emergency fund reserve, use of credit facilities, and family size on financial planning, especially in a family, and the effect of that financial planning toward household accounting on married accounting vocational lecturer. This research used the survey method and analyzed it with regression analysis. The results, a focus on expenditure has a positive effect on family financial planning, but saving behavior, emergency fund reserve, use of credit facilities, and family size do not affect family financial planning. Another result of this research is family financial planning has a positive effect on household accounting.*

**Keywords:** Financial Planning, Household Accounting

DOI:

Copyright © 2023 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. All rights reserved.

### PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* telah mempengaruhi banyak aspek dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,07% dikarenakan perkembangan ekonomi di Indonesia masih kurang stabil (Hayati, 2022). Hal ini juga mempengaruhi aspek kehidupan di dalam masyarakat, tak terkecuali kesejahteraan ekonomi dalam keluarga.

Menurut Andoko & Martok (2020), kesejahteraan di dalam keluarga merupakan sebuah hasil yang akan diperoleh ketika seseorang atau sekelompok orang di dalam keluarga mampu

menerapkan instrumen literasi keuangan. Instrumen literasi keuangan yang telah dirancang dengan baik, mampu mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk berperilaku lebih tepat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan khususnya kesejahteraan finansial (Andoko & Martok, 2020 dan Sumantyo, Nugroho, Sulistyo, 2021) Salah satu bentuk perilaku tepat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan finansial yaitu dengan melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin perlu dilakukan sebagai bentuk evaluasi pengeluaran yang telah terjadi, serta untuk menganggarkan pengeluaran di masa yang akan datang. Manurung & Sinton (2013) mengemukakan bahwa pencatatan pemasukan dan pengeluaran (keuangan) yang paling sederhana dimulai dari rumah tangga. Pencatatan keuangan rumah tangga dilakukan dengan tujuan agar keluarga dapat memperoleh data atau laporan keuangan mengenai transaksi keuangan yang terjadi didalam rumah tangganya (Rozzaki & Yuliati, 2022). Hal ini dilakukan agar keluarga dapat mengetahui kondisi keuangan rumah tangga tersebut sedang baik atau buruk secara cepat dan tepat (Rozzaki & Yuliati, 2022). Oleh karena itu, perencanaan keuangan diperlukan dalam suatu rumah tangga.

Perencanaan keuangan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu sebagai upaya dalam memenuhi tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif (Ghozie, 2018:62). Financial Planning Standard Board (FPSB) Indonesia mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai sebuah proses pengelolaan keuangan yang terencana dan terintegrasi agar tujuan hidupnya tercapai (Otoritas Jasa Keuangan, 2019:26). Perencanaan keuangan yang baik dapat membuat seseorang terbebas dari masalah keuangan, dan mampu mencapai tujuan hidupnya (Kusdiana & Safrizal, 2022). Perencanaan keuangan yang perlu dilakukan diantaranya adalah menabung, berfokus pada pengeluaran, mencadangkan dana darurat, memanfaatkan fasilitas kredit, dan pengukuran besar kecilnya keluarga (Prasetyo, 2020).

Perencanaan keuangan keluarga yang baik perlu didokumentasikan agar pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dapat tercatat. Akuntansi rumah tangga merupakan tindakan yang dapat dilakukan dalam mendokumentasikan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga yang perlu dicatat. Hasil pencatatan tersebut dapat digunakan sebagai laporan keuangan untuk keluarga dalam pengambilan keputusan, baik keputusan investasi, keputusan kredit, maupun keputusan pembelanjaan. Manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan pencatatan pengeluaran di dalam rumah tangga yaitu dapat digunakan untuk menilai kesesuaian antara realisasi dengan anggaran yang telah direncanakan. Selain itu, penerapan pencatatan juga dapat meningkatkan keharmonisan serta mengurangi kecemasan di dalam keluarga (Dewi, Suputra, Sudana, Gayatri, 2022).

Praktek pencatatan akuntansi dalam rumah tangga dosen akuntansi masih jarang diteliti. Penelitian Manurung & Sinton (2013) dan (Wahyudi, 2021) meneliti akuntansi rumah tangga pada dosen akuntansi karena dosen akuntansi memiliki pengetahuan akuntansi sehingga ingin mengetahui sejauh mana praktek akuntansi dilakukan pada rumah tangga dosen akuntansi. Penelitian ini meneliti akuntansi rumah tangga pada dosen akuntansi namun pada jenjang vokasi. Jenjang vokasi merupakan jenjang yang menerapkan lebih banyak praktek daripada teori sehingga hal ini menarik untuk diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga serta pengaruh perencanaan terhadap pencatatan akuntansi di masa setelah (pasca) pandemi *Covid-19*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui praktek yang dilakukan oleh dosen akuntansi vokasi (terapan) dalam melakukan perencanaan keuangan rumah tangga serta pencatatan akuntansi rumah tangga sebagai informasi untuk pengambilan keputusan.

*Resource Dependence Theory* (RDT) merupakan teori yang memfokuskan pada ketergantungan suatu organisasi terhadap sumber daya yang terletak diluar organisasi tersebut, yang harus dikelola oleh organisasi (Pfeffer & Salancik, 1978, dalam Dieleman & Widjaja, 2019). Berdasarkan RDT, perlunya pengelolaan atas keuangan yang dialokasikan untuk memenuhi

kebutuhan merupakan tindakan yang penting dalam perencanaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan yang perlu direncanakan diantaranya adalah menabung, fokus pada pengeluaran, pencadangan dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit, dan ukuran keluarga (Prasetyo, 2020). Penelitian terdahulu yang meneliti perencanaan keluarga diantaranya:

1. Prasetyo (2020) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keluarga serta pengaruh perencanaan keluarga terhadap akuntansi rumah tangga dan hasilnya adalah menabung, fokus pada pengeluaran, dana darurat, perhatian terhadap fasilitas kredit berpengaruh terhadap perencanaan keuangan, serta perencanaan keuangan berpengaruh terhadap pencatatan akuntansi
2. Andoko & Martok (2020) meneliti mengenai pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan rumah tangga dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan hasilnya perencanaan keuangan penting dilakukan dalam suatu rumah tangga.
3. Hajam (2020) meneliti mengenai pengaruh sikap menabung dan orientasi masa depan terhadap perencanaan dana pensiun dan hasilnya adalah sikap menabung dan orientasi masa depan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.
4. Purwidiyanti (2018) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dan hasil penelitiannya adalah pendidikan, pengalaman, dan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sedangkan gender dan *family member* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
5. Kartikasari & Muflikhati (2016) meneliti mengenai pengaruh karakteristik keluarga dan manajemen keuangan keluarga terhadap *family saving* dan memberikan hasil bahwa karakteristik keluarga berpengaruh negatif terhadap *family saving* sedangkan manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap *family saving*.
6. Manurung & Sinton (2013) meneliti dengan metode kualitatif mengenai akuntansi rumah tangga terkait penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, perencanaan dan memberikan hasil yaitu pentingnya akuntansi rumah tangga bagi keluarga untuk dapat merencanakan anggaran, pencatatan, dan pengambilan keputusan perencanaan jangka panjang.
7. Dewi dkk. (2022) meneliti mengenai peran akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangan serta kesadaran, kesiapan, pengetahuan dalam menghadapi krisis pandemi *Covid-19* dengan pendekatan kualitatif dan memberikan hasil bahwa penerapan akuntansi rumah tangga sebelum terjadinya pandemi akan menghindarkan keluarga dari krisis keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Prasetyo (2020) dan Purwidiyanti (2018). Persamaannya penelitian ini dengan penelitian Prasetyo (2020) dan Purwidiyanti (2018) adalah pada penggunaan variabel independen dan dependen. Variabel independent penelitian ini adalah menabung, fokus pada pengeluaran, pencadangan dana darurat, ukuran keluarga, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah perencanaan keuangan keluarga dan akuntansi rumah tangga. Perbedaan penelitian ini sebagai kebaruan dari penelitian Prasetyo (2020) dan Purwidiyanti (2018) adalah pada penggunaan obyek penelitian dan waktu pengambilan data. Obyek penelitian yang digunakan pada penelitian Prasetyo (2020) yaitu keluarga yang tinggal di Malang Raya, obyek penelitian pada penelitian Purwidiyanti (2018) yaitu keluarga yang tinggal di Banyumas, sedangkan obyek penelitian ini menggunakan dosen vokasi akuntansi yang terdaftar di *forum* Vokasi Akuntansi seluruh Indonesia. Dosen vokasi merupakan dosen yang mengajarkan ilmu terapan sehingga dosen vokasi akuntansi adalah dosen yang mengajarkan akuntansi lebih banyak praktek daripada teori. Hal ini menarik karena di masa pandemi, seorang dosen vokasi akuntansi kemungkinan memiliki perencanaan keuangan keluarga dalam membuat berbagai keputusan investasi, kredit, maupun pembelanjaan di saat pandemi. Oleh karena itu, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengambil

data pada masa pasca pandemi, untuk mengetahui apakah dosen vokasi akuntansi tetap menerapkan perilaku menabung, berfokus pada pengeluaran, mencadangkan dana darurat, memanfaatkan fasilitas kredit, ukuran keluarga dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga dan akuntansi rumah tangganya walaupun pandemi telah berakhir.

Menabung merupakan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan dan faktor lain yang mengarahkan individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya, dan menggunakan jasa perbankan (Dhanikafuri, Sudarwati, & Marwati, 2020). Perilaku menabung didasarkan pada keputusan individu untuk menyisihkan dana dari pendapatan yang diperolehnya untuk keperluan di masa yang akan datang. Keputusan menabung untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang perlu dilakukan dan direncanakan agar tidak mengganggu pengeluaran yang lainnya (Hajam, 2020). Berdasarkan RDT, suatu rumah tangga yang memiliki perilaku menabung yang tinggi, maka perencanaan keuangan keluarga yang dimiliki akan semakin baik pula. Oleh karena itu, hipotesis pertama:

H1: Perilaku menabung berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Fokus pada pengeluaran merupakan suatu kegiatan untuk merencanakan pengeluaran yang akan diprioritaskan. Pengeluaran perlu dikelola agar pengeluaran yang terjadi sesuai dengan kebutuhan dan bukan pada keinginan. Berdasarkan RDT, sebuah rumah tangga akan memiliki perencanaan keuangan yang semakin baik jika keluarga tersebut sangat memperhatikan pengeluaran sebagai acuan perencanaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, hipotesis kedua:

H2: Fokus pada pengeluaran berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Pencadangan dana darurat merupakan sebuah kegiatan perencanaan keuangan dengan menyisihkan sebagian dana yang dimiliki untuk menyiapkan diri dalam menghadapi perubahan kondisi yang tidak pasti (Kumajas & Wuryaningrat, 2021). Dana darurat perlu direncanakan agar tidak mengganggu keuangan yang sudah dialokasikan untuk pengeluaran yang lain. Berdasarkan RDT, pencadangan dana darurat suatu rumah tangga yang semakin tinggi, maka perencanaan keuangan keluarga yang dimiliki akan semakin baik pula. Oleh karena itu, hipotesis ketiga:

H3: Pencadangan dana darurat berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Pemanfaatan fasilitas kredit merupakan suatu keputusan penggunaan fasilitas kredit. Pemanfaatan fasilitas kredit perlu direncanakan agar pembayaran angsuran tidak membebani pos keuangan keluarga yang lain. Berdasarkan RDT, fasilitas kredit yang dimanfaatkan semakin baik di dalam suatu rumah tangga, maka perencanaan keuangan keluarga yang dimiliki juga akan semakin baik. Oleh karena itu, hipotesis keempat:

H4: Pemanfaatan fasilitas kredit berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Ukuran keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Semakin banyak anggota keluarga maka akan semakin banyak pula pengeluaran dalam keluarga tersebut. Pengeluaran setiap anggota keluarga yang berbeda-beda perlu dilakukan perencanaan keuangan yang memadai. Berdasarkan RDT, semakin besar ukuran keluarga, maka semakin banyak pengeluaran yang akan terjadi. Jika pengeluaran banyak terjadi, maka perencanaan keuangan keluarga yang dimiliki harus semakin baik pula. Oleh karena itu, hipotesis kelima:

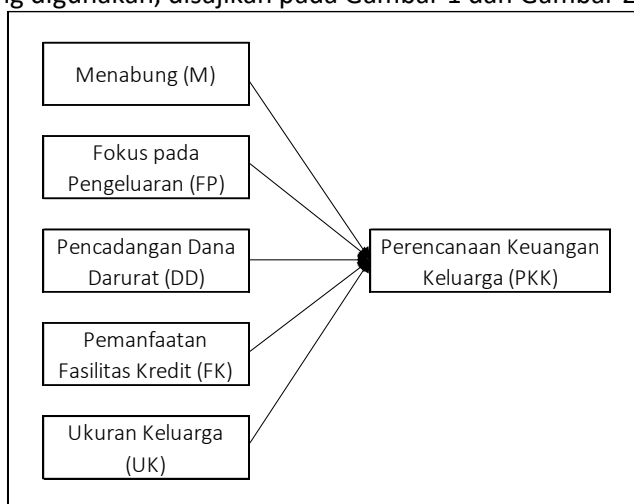
H5: Ukuran keluarga berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Perencanaan keuangan di dalam keluarga yang diterapkan dengan baik, dapat memberikan dampak baik berupa kebebasan dari masalah keuangan, dan mampu mencapai tujuan hidupnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2019:26). Menurut teori RDT, keluarga yang melakukan perencanaan keuangannya dengan baik pasti akan memiliki pencatatan akuntansi rumah tangga yang baik pula. Oleh karena itu, hipotesis keenam:

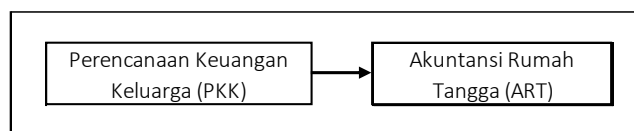
H6: Perencanaan keuangan keluarga berpengaruh terhadap akuntansi rumah tangga.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Survei dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada dosen-dosen vokasi akuntansi melalui *WhatsApp Group* Forum Vokasi Akuntansi yang beranggotakan 197 partisipan selama 3 minggu. Obyek penelitian adalah dosen-dosen vokasi akuntansi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan syarat dosen vokasi akuntansi yang telah menikah. Data yang diperoleh diolah dengan analisis regresi melalui aplikasi SPSS yang menguji uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji hipotesis yang menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga dan pengaruh perencanaan keuangan keluarga terhadap akuntansi rumah tangga. Berikut adalah model penelitian yang digunakan, disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1.**  
**Rerangka Konseptual Model Penelitian 1**



**Gambar 2.**  
**Rerangka Konseptual Model Penelitian 2**

Model Penelitian:

$$PKK = a + b1.M + b2.FP + b3.DD + b4.FK + b5.UK + e \dots\dots\dots (1)$$

$$ART = a + b1.PKK + e \dots\dots\dots (2)$$

Kedua model penelitian tersebut memiliki definisi operasional untuk masing-masing variabel yang disajikan pada Tabel 1 untuk model 1 dan Tabel 2 untuk model 2.

**Tabel 1**

**Definisi Operasional Model 1**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala
<b>Variabel Independen</b>			
Perencanaan Keuangan (PKK)	Perencanaan keuangan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu sebagai upaya dalam memenuhi tujuan finansialnya melalui pengembangan dan	Skala Likert 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju	Ordinal

	implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif (Ghozze, 2018:62)		
<b>Variabel Independen</b>			
1. Perilaku Menabung (M)	Menabung merupakan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan dan faktor lain yang mengarahkan individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya, dan menggunakan jasa perbankan (Dhanikafuri dkk., 2020)	Skala Likert 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju	Ordinal
2. Fokus pada Pengeluaran (FP)	Fokus pada pengeluaran merupakan suatu kegiatan untuk merencanakan pengeluaran yang akan diprioritaskan	Skala Likert 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju	Ordinal
3. Pencadangan Dana Darurat (DD)	Pencadangan dana darurat merupakan sebuah kegiatan perencanaan keuangan dengan menyisihkan sebagian dana yang dimiliki untuk menyiapkan diri dalam menghadapi perubahan kondisi yang tidak pasti (Kumajas & Wuryaningrat, 2021)	Skala Likert 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju	Ordinal
4. Pemanfaatan Fasilitas Kredit (FK)	Pemanfaatan fasilitas kredit merupakan suatu keputusan penggunaan fasilitas kredit	Skala Likert 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju	Ordinal
5. Ukuran Keluarga (UK)	Ukuran keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang ditanggung	Pengukuran mengacu pada (Ramlugun dkk., 2016) yaitu: Nilai 1 jika jumlah anggota keluarga kurang dari 3orang Nilai 2 jika jumlah anggota keluarga 3orang Nilai 3 jika jumlah anggota keluarga 4orang Nilai 4 jika jumlah anggota keluarga 5orang Nilai 5 jika jumlah anggota keluarga lebih dari 5orang	Ordinal

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Model 2**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala
<b>Variabel Dependen</b>			
Akuntansi Rumah Tangga (ART)	Akuntansi rumah tangga merupakan tindakan yang dapat dilakukan dalam mendokumentasikan pemasukan dan	Skala Likert 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak	Ordinal

	pengeluaran rumah tangga yang perlu dicatat	Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju	
<b>Variabel Independen</b>			
Perencanaan Keuangan (PKK)	Perencanaan keuangan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu sebagai upaya dalam memenuhi tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif (Ghozies, 2018)	Skala Likert 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju	Ordinal

Sumber: Data diolah (2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini sebanyak 38 orang. Tiga puluh delapan orang responden tersebut terdiri dari 39% adalah pria dan 61% adalah wanita. Tingkat pendapatan dari para responden sebanyak 42% berada di kisaran Rp 5.000.000 sampai dengan kurang dari Rp 10.000.000 per bulannya. Karakteristik demografi responden dirangkum dan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Karakteristik Demografis Responden**

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase
<b>Jenis Kelamin:</b>		
Pria	15	39%
Wanita	23	61%
<b>Tingkat Pendapatan:</b>		
Rp 1.000.000 - <Rp 5.000.000	9	24%
Rp 5.000.000 - <Rp 10.000.000	16	42%
Rp 10.000.000 - <Rp 20.000.000	11	29%
Rp 20.000.000 dan lebih dari Rp 20.000.000	2	5%

Sumber: Data diolah (2023)

Penelitian ini hanya dapat menggunakan hasil kuesioner responden sebanyak 32 dari 38 orang dikarenakan terdapat 6 orang yang tidak memenuhi kriteria telah menikah. Tabel 4 yang menyajikan mengenai sampel penelitian.

**Tabel 4**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah (orang)
Populasi	197
Responden yang tidak merespon	(159)
Responden yang tidak memenuhi syarat	(6)
<b>Total Sampel</b>	<b>32</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Penelitian ini telah diuji dengan beberapa pengujian dan pengujian pertama yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Item dari masing-masing variabel penelitian ini telah diuji dan dinyatakan valid dengan nilai *Pearson Correlation* tiap item melebihi nilai 0,3673 seperti yang disajikan pada Tabel 5. Variabel penelitian ini juga dinyatakan handal karena telah lolos uji reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha melebihi nilai 0,6 seperti yang disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Validitas**

Indikator	Pearson Correlation	Keterangan	Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
<b>1. Perilaku Menabung (M)</b>			<b>4. Pemanfaatan Fasilitas Kredit (FK) - Lanjutan</b>		
X1.1	0,761**	Valid	X4.3	0,630**	Valid
X1.2	0,593**	Valid	X4.4	0,783**	Valid
X1.3	0,854**	Valid	X4.5	0,899**	Valid
X1.4	0,809**	Valid	X4.6	0,603**	Valid
<b>2. Fokus pada Pengeluaran (FP)</b>			X4.7	0,721**	Valid
X2.1	0,590**	Valid	X4.8	0,728**	Valid
X2.2	0,398*	Valid	<b>5. Ukuran Keluarga (UK)</b>		
X2.3	0,542**	Valid	X5.1	1,000**	Valid
X2.4	0,637**	Valid	<b>6. Perencanaan Keuangan Keluarga (PKK)</b>		
X2.5	0,825**	Valid	Y1.1	0,779**	Valid
X2.6	0,636**	Valid	Y1.2	0,684**	Valid
<b>3. Pencadangan Dana Darurat (DD)</b>			Y1.3	0,733**	Valid
X3.1	0,769**	Valid	Y1.4	0,877**	Valid
X3.2	0,704**	Valid	<b>7. Akuntansi Rumah Tangga (ART)</b>		
X3.3	0,806**	Valid	Y2.1	0,802**	Valid
X3.4	0,879**	Valid	Y2.2	0,650**	Valid
X3.5	0,659**	Valid	Y2.3	0,443*	Valid
X3.6	0,880**	Valid	Y2.4	0,582**	Valid
<b>4. Pemanfaatan Fasilitas Kredit (FK)</b>			Y2.5	0,851**	Valid
X4.1	0,591**	Valid	Y2.6	0,673**	Valid
X4.2	0,807**	Valid	Y2.7	0,692**	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Menabung	0,743	4	Reliabel
Fokus pada Pengeluaran	0,657	6	Reliabel
Pencadangan Dana Darurat	0,871	6	Reliabel
Pemanfaatan Fasilitas Kredit	0,871	8	Reliabel
Perencanaan Keuangan Keluarga	0,751	4	Reliabel
Akuntansi Rumah Tangga	0,792	7	Reliabel

Sumber: Data diolah (2023)

Setelah melakukan pengujian item variabel, data yang valid dan reliabel diuji dengan uji statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

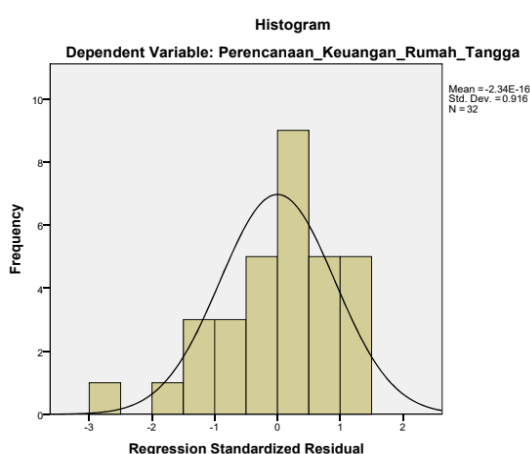
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Menabung	32	11	20	16.16	2,438



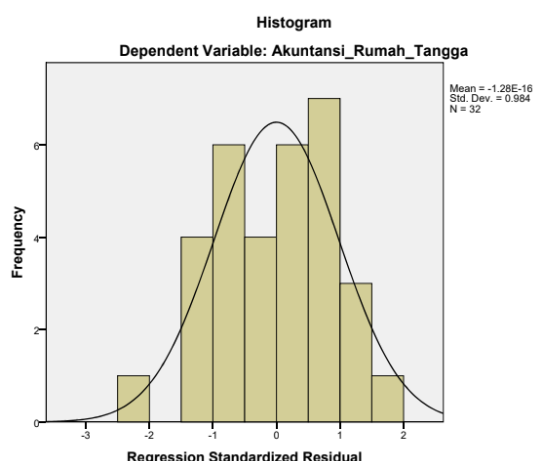
Fokus pada Pengeluaran	32	16	30	22.91	3,176
Pencadangan Dana Darurat	32	14	30	23.28	3,585
Pemanfaatan Fasilitas Kredit	32	11	38	28.94	7,215
Ukuran Keluarga	32	1	5	2.44	1,134
Perencanaan Keuangan Keluarga	32	9	20	14.88	2,791
Akuntansi Rumah Tangga	32	15	34	23.38	4,682

Sumber: Data diolah (2023)

Pengujian selanjutnya setelah uji statistik deskriptif yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama diujikan yaitu uji normalitas. Hasil uji normalitas untuk model 1 ditunjukkan pada Gambar 3 dan model 2 ditunjukkan pada Gambar 4. Berdasarkan pada Gambar 3 dan Gambar 4, grafik histogram tidak condong ke kiri maupun kanan sehingga dapat dikatakan data model 1 dan model 2 terdistribusi secara normal.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Normalitas Model 1**



**Gambar 4**  
**Hasil Uji Normalitas Model 2**

Hasil pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas dapat dinyatakan lolos jika nilai signifikan pengujian melebihi 0,05. Berdasarkan Tabel 8, nilai sig. model 1 dan model 2 melebihi nilai 0,05.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Variabel	Sig.
1	Menabung, Fokus pada Pengeluaran, Pencadangan Dana Cadangan, Pemanfaatan Fasilitas Kredit, Ukuran Keluarga terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga	0,351
2	Perencanaan Keuangan Keluarga terhadap Akuntansi Rumah Tangga	0,737

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengujian asumsi klasik multikolonieritas dapat dinyatakan lolos jika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Berdasarkan Tabel 9, model 1 dan model 2 menunjukkan tidak ada gejala multikol karena nilai toleransi melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<b>Variabel Dependen:</b> Perencanaan Keuangan Keluarga		
	<b>Variabel Independen:</b> Menabung	0,784	1,276
	Fokus pada Pengeluaran	0,389	2,572
	Pencadangan Dana Darurat	0,349	2,868
	Pemanfaatan Fasilitas Kredit	0,775	1,290
	Ukuran Keluarga	0,690	1,449
2	<b>Variabel Dependen:</b> Akuntansi Rumah Tangga <b>Variabel Independen:</b> Perencanaan Keuangan Keluarga	1	1

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Pengaruh Model 1**

	Unstandardized Coefficients (B)	Sig.	Keterangan
Konstanta	-1.198		
Menabung	-.0095	0.541	Hipotesis ditolak
Fokus pada Pengeluaran	0.547	0.003	Hipotesis diterima
Pencadangan Dana Darurat	0.120	0.446	Hipotesis ditolak
Pemanfaatan Fasilitas Kredit	0.072	0.177	Hipotesis ditolak
Ukuran Keluarga	0.079	0.822	Hipotesis ditolak

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 10, maka persamaan model 1 adalah sebagai berikut:

$$PKK = a + b1.M + b2.FP + b3.DD + b4.FK + b5.UK + e \dots\dots\dots (1)$$

$$PKK = -1,198 - 0,095M + 0,547FP + 0,120DD + 0,072FK + 0,079UK + e$$

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Pengaruh Model 2**

	Unstandardized Coefficients (B)	Sig.	Keterangan
Konstanta	5.851		
Perencanaan Keuangan Keluarga	1.178	0.000	Hipotesis diterima

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 11, maka persamaan model 2 adalah sebagai berikut:

$$ART = a + b1.PKK + e \dots\dots\dots (2)$$

$$ART = 5,851 + 1,178PKK + e$$

Model penelitian tersebut diuji dengan uji kelayakan model atau Uji F. Hasil uji kelayakan model penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 12 bahwa nilai signifikansi pada kedua model telah memenuhi kriteria signifikansi kurang dari 5% atau dapat dikatakan bahwa kedua model penelitian ini dinyatakan layak.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji F**

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig.
1	Menabung, Fokus pada Pengeluaran, Pencadangan Dana Cadangan, Pemanfaatan Fasilitas Kredit, Ukuran Keluarga	Perencanaan Keuangan Keluarga	9,181	0,000
2	Perencanaan Keuangan Keluarga	Akuntansi Rumah Tangga	29,200	0,000

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hanya hipotesis kedua yaitu fokus pada pengeluaran berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga dan hipotesis keenam yaitu perencanaan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap akuntansi rumah tangga yang **diterima**, sedangkan hipotesis pertama yaitu perilaku menabung berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga, hipotesis ketiga yaitu pencadangan dana darurat berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga, hipotesis keempat yaitu pemanfaatan fasilitas kredit berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga, dan hipotesis kelima yaitu ukuran keluarga berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga **ditolak**. Fokus pada pengeluaran berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga mengartikan bahwa pengeluaran rumah tangga yang semakin banyak maka perencanaan keuangan keluarga akan semakin ditata. Hal ini sesuai dengan teori RBT bahwa rumah tangga dosen vokasi akuntansi dalam mengelola penghasilan sangat mempertimbangkan pengeluaran berdasarkan kebutuhan, apalagi pengeluaran pasca pandemi *Covid-19* tidak dapat terlepas dari pengalaman pengeluaran di saat pandemi *Covid-19* berlangsung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa fokus pada pengeluaran berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan rumah tangga karena adanya perubahan *mindset* pada pengeluaran selama *Covid-19*. Perencanaan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap akuntansi keuangan keluarga mengartikan bahwa perencanaan keuangan keluarga yang semakin baik akan mendukung praktek pencatatan keuangan berupa pencatatan akuntansi yang semakin baik pula sehingga dapat untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga. Selain itu, perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntansi keuangan keluarga karena obyek penelitian ini berupa dosen vokasi akuntansi memiliki latar belakang pengetahuan mengenai penerapan/praktek dalam pencatatan akuntansi. Hasil dari pencatatan akuntansi dapat dijadikan sebagai sebuah informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam rumah tangga.

Perilaku menabung, pencadangan dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit, dan ukuran keluarga tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perencanaan keluarga pasca pandemi *Covid-19* sudah tidak mempertimbangkan pada perilaku menabung, pencadangan dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit, maupun ukuran keluarga sudah menjadi kebiasaan atau budaya dalam perencanaan keuangan keluarga. Rumah tangga dosen vokasi akuntansi sudah terbiasa dengan menyisihkan untuk tabungan meskipun belum ditentukan direncanakan untuk pengeluaran tertentu. Pencadangan dana darurat juga sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh dosen vokasi akuntansi. Pencadangan dana darurat juga dapat merupakan bagian dari aktivitas penyisihan pendapatan untuk tabungan, demikian pula pemanfaatan fasilitas kredit sudah menjadi hal yang biasa untuk dipertimbangkan sehingga tidak mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Artinya rumah tangga dosen vokasi akuntansi mempraktekkan akuntansi dalam kehidupan berumah tangga sehari-hari sehingga perencanaan keuangan keluarga serta pencatatan akuntansi rumah tangga merupakan hal yang rutin dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Hal ini dapat juga diartikan bahwa perilaku menabung, pencadangan dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit, dan ukuran keluarga tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan dikarenakan perilaku menabung, pencadangan

dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit, dan ukuran keluarga merupakan bagian dari fokus pada pengeluaran. Hasil penelitian ini mengenai perilaku menabung, pencadangan dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga ini tidak mendukung penelitian Prasetyo (2020) dan Hajam (2020), sedangkan ukuran keluarga tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga mendukung penelitian dari Purwidiyanti (2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa alokasi sumber pengasialan dari luar untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga berupa fokus pada pengeluaran berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga, sedangkan perilaku menabung, pencadangan dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit, dan ukuran keluarga tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Perilaku menabung, pencadangan dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit, dan ukuran keluarga sudah menjadi praktek sehari-hari yang dilakukan oleh rumah tangga dosen vokasi akuntansi dan menjadi kebiasaan sehari-hari sehingga menjadi tidak mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Selain itu, perencanaan keuangan keluarga berpengaruh terhadap akuntansi rumah tangga karena bagi dosen vokasi akuntansi, ketika memiliki perencanaan keuangan keluarga yang tinggi, dosen vokasi akuntansi cenderung melakukan pencatatan akuntansi rumah tangga.

## SARAN

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah fokus pada pengeluaran dapat dijadikan sebagai mediasi antara hubungan perilaku menabung, pencadangan dana darurat, pemanfaatan fasilitas kredit, dan ukuran keluarga dengan perencanaan keuangan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, & Martok, Y. (2020). Explanatory Analysis of Financial Planning on Household Financial Behavior. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 4(2), 124–138.
- Dewi, N. P. D. S., Suputra, I. D. G. D., Sudana, I. P., & Gayatri, G. (2022). Household accounting during the COVID-19 pandemic in phenomenology perspective. *Linguistics and Culture Review*, 6, 449–479. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns1.2078>
- Dhanikafuri, A., Sudarwati, & Marwati, F. S. (2020). Perilaku Menabung Masyarakat Ditinjau Dari Inklusi Keuangan, Produk Tabungan Dan Pelayanan (Studi Kasus di PT. BPR Guna Daya Boyolali). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(2), 564–571.
- Dieleman, M., & Widjaja, H. (2019). How powerful political ties appropriate resources and how weaker organizations protect themselves: A case study from Indonesia. *Asia Pacific Journal of Management*, 36(1), 61–86. <https://doi.org/10.1007/s10490-018-9563-2>
- Ghozie, P. H. (2018). *Make It Happen!* Kompas Gramedia.
- Hajam, M. A. (2020). Pengaruh Sikap Menabung Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Pada Pekerja Swasta Di Kota Surabaya. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 136–146. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.239>
- Hayati, R. N. (2022). Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>.
- Kartikasari, S., & Muflikhati, I. (2016). The Influence of Family Characteristics, Family Financial Management, and Saving Intensity on The Size of Farmer Families' Saving at Ciaruteun Ilir Villages. *Journal of Consumer Sciences E-ISSN*, 01(02), 13–27.
- Kumajas, L. I., & Wuryaningrat, N. F. (2021). Dana Darurat Di Masa Pandemi Covid-19. *Modus*, 33(1), 1–17.
- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127–139. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580>

- Manurung, D. T. H., & Sinton, J. (2013). Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3(1), 892–911.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *OJK - Perencanaan Keuangan* (9 ed.). Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetyo, W. (2020). Covid-19 Learning Concerning Financial Planning Importance and Household Accounting. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 444–457. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13554>
- Purwidiyanti, W. (2018). An Empirical Study on Family Financial Behavior. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 406–409.
- Ramlugun, V. G., Ramdhony, D., & Poornima, B. (2016). An Evaluation of Household Accounting in Mauritius. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6(2), 62. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v6i2.9840>
- Rozzaki, A. D., & Yuliati, Y. (2022). Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(1), 69–82. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.601>
- Sumantyo, R., Nugroho, A. A., & Sulistyono, H. (2021). Model Dan Strategi Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Surakarta. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 44–48.
- Wahyudi, I. (2021). Everyday Life of Accounting Disclosure – Exploring Home Accountants' Practices in Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(1), 1–20.